

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa :

penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan :

penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fenomenologi, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu Kepala sekolah di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari, dan guru sesuai situasi sosial yang ada.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan

cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata.

Eko Sugianto, (2015:13) Menjelaskan :

Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur pada tanggal 01 Maret sampai 20 Maret. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai manajemen pengembangan kompetensi pedagogik guru.

## **C. Data Dan Sumber Data**

### **1. Data**

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data. Pencarian data dimulai dari

unsur kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan *snow –ball sampling* (bola salju). Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul atau ke permukaan atau mengalami kejenuhan (*naturation*). Jadi jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari.
- b. Wakil Kepala Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari.
- c. Tenaga Pendidik Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari.

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dengan berpegang pada dua pertanyaan pokok penelitian ini : 1) Bagaimanakah Perencanaan Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari?; 2) Bagaimanakah Pengorganisasian Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari?; 3) Bagaimanakah Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari?; dan Bagaimanakah Pengawasan Pengembangan Kompetensi Guru SMK Riyadlatul Ulum Batanghari?. Dengan demikian, keempat pertanyaan penelitian ini menjadi fokus dalam pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data selanjutnya bergerak dari fokus yang tercermin dalam keempat pertanyaan penelitian itu.

Sementara itu hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan : (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat

bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengawasan sekolah. Studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut peraturan-peraturan, kelengkapan sekolah atau hal-hal lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini. Data yang berasal dari studi dokumentasi ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus dalam penelitian ini. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu berupa *audio record*, dan kamera foto. Akan tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi. Menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam kegiatan manajemen pengembangan kompetensi guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkat; analisis pada tingkat awal, analisis pada saat pengumpulan data lapangan, dan analisis setelah selesai pengumpulan data. Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

##### **1. Analisis Pada Tingkat Awal**

Tahap awal analisis data dimulai sejak pengembangan desain penelitian kualitatif. Pengembangan desain pada dasarnya untuk mempersiapkan reduksi data, semua langkah pada fase ini merupakan rancangan untuk mereduksi data, memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan informan, penentuan kasus, dan instrumentasi. Kegiatan di atas berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup

penelitian. Pada tahap ini analisis dilakukan untuk memilih dan memperjelas variabel-variabel, hubungan-hubungan, serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain. Upaya ini disebut dengan kerja kreatif peneliti kualitatif. Oleh karena itu, desain kualitatif senantiasa dapat diperbaiki.

Dalam proses penelitian ini dimulai dengan merumuskan latar belakang masalah, menegaskan fokus, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, sampai kepada penulisan acuan teoretis dan metodologi penelitian. Untuk itu, data awal sudah mulai dikumpulkan dari studi pendahuluan dengan berkunjung dan mengamati berbagai objek serta aktivitas yang berhubungan dengan Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari.

## **2. Analisis Data Pada Saat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sejak awal pengumpulan data sampai selesai. Dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Direktur Pascasarjana UM Metro, selanjutnya peneliti mengumpulkan data. Adapun proses analisis data pada saat pengumpulan data terdiri dari: 1) kegiatan dimulai dari proses penelusuran data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, 2) data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu, dan 3) satuan analisis atau alternatif kategori itu diuji keabsahannya melalui triangulasi, memperhatikan kemungkinan adanya kasus negatif dan kasus ekstrim. Apabila data yang diperoleh sudah dianggap jenuh, selanjutnya data didokumentasikan ke dalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi. Analisis data tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi pada buku atau lembaran catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan, menggolongkan data/informasi yang diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai jumlah fokus penelitian. Data dari kepala sekolah dan guru Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian dihubungkan dan diuraikan sehingga benar-benar tidak ada lagi variasi data.

## **3. Analisis Data Akhir**

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sistesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku dari kepala sekolah maupun guru, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada mulanya data yang didapat dari informan sesuai dari sudut pandang informan/responden (*emic*). Peneliti mendeskripsikan apa yang diungkapkan oleh subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan fokus, tanpa disertai pendapat peneliti. Selanjutnya data yang sudah dipaparkan sesuai sudut pandang peneliti dianalisis dan kemudian dikemukakan tema budaya atau makna perilaku informan oleh peneliti (*etic*). Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observai yang lebih berstruktur untuk mendapatkan datayang lebih spesifik.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

### 3. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

### F. Teknik Pencermatan Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahandata yang disarankan oleh Lincoln & Guba, yang terdiri dari *creadibility*, *tranferability*, *dependability* dan *comfirmability*.

#### 1. Krebilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan terhadap manajemen peningkatan mutu kinerja pengawas sekolah untuk memperoleh informasi yang sah, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari Kepala sekolah maupun guru, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian, kemudian data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang

terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama. Kriteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilah atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu dimana dalam penelitian ini situasi yang diperhatikan adalah situasi yang turut Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari hal ini dapat berupa kebijakan dari kementerian agama, maupun kebijakan lain yang mengikat upaya

mengembangkan kompetensi guru dan bias informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif. Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti mengenai Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari dengan memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

## **2. Ketralian ( *transferability* )**

Penelitian Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu manajemen kepala sekolah dan situasi yang dianggap turut mempengaruhinya baik itu berhubungan dengan kebijakan, ketentuan organisasi maupun hal-hal lain yang dianggap relevan dengan upaya Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah SMK Riyadlatul Ulum Batanghari.

## **3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya ( *dependability* )**

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian mengenai Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan baik itu dokumen, hasil wawancara maupun hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

## **4. Dapat dikonfirmasi ( *confirmability* )**

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru di SMK Riyadlatul Ulum Batanghari. Oleh karena itu selama proses pengumpulan data hingga laporan penelitian ini harus jelas sumber yang digunakan.

**PEDOMAN WAWANCARA KE NARASUMBER PENELITIAN TESIS  
DENGAN JUDUL MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU DI SMK RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR.**

**a. Pedoman Wawancara**

**Item Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

Variabel	Indikator	Item	Pertanyaan
1. Manajemen	1. Planning (Perencanaan)	1,2	1. Kalau boleh tahu, sudah berapa lama bapak memimpin Sekolah ini? Mohon diceritakan!  2. Bagaimana proses penyusunan rencana pengembangan Kompetensi guru yang bapak lakukan di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!
	2. Organizing (Pengorganisasian)	3	3. Siapa saja yang bapak libatkan dalam mengorganisir kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di sekolah ini? Mohon dijelaskan!
	3. Actuating	4	4. Apa faktor penghambat dan

	(Pelaksanaan)		pendukung yang bapak rasakan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!
	4. Controlling (Pengawasan)	5	5. Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!
	5. Evaluating (Evaluasi)	6	6. Apakah bapak melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!
2. Kompetensi pedagogik guru	1. Memahami siswa secara mendalam	7	7. Melalui kegiatan apa pengambilan keputusan untuk perencanaan pemahan siswa dalam Kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon di ceritakan!
	2. Merancang pembelajaran	8,9	8. Apa saja program yang dirumuskan dalam rangka pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon di jelaskan!  9. Apakah bapak membentuk stuktur keanggotan dalam pelaksanaan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!
	3. Melaksanakan pembelajaran	10,11,12,13	10. Siapa saja yang bapak tunjuk sebagai anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon disebutkan!  11. Kenapa bapak menunjuk mereka sebagai anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon

			<p>dijelaskan!</p> <p>12. Kapan saja kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini yang bapak lakukan? Mohon disebutkan!</p> <p>13. Dimana saja dilakukan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini yang pernah lakukan?</p> <p>4. Siapa saja yang dominan melakukan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!</p> <p>5. Apakah kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru yang dilakukan ini meningkatkan efektifitas kerja guru dan Sekolah? Mohon diceritakan</p>
	4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	14,15, 16	<p>14. Program apa saja yang telah terlaksana dari program yang telah dirumuskan sebelumnya ? Mohon disebutkan!</p> <p>15. Bagaimana pengevaluasian yang bapak lakukan dalam pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!</p> <p>16. Bagaimana respon para guru tentang pengembangan Kompetensi pedagogik guru yang dilakukan di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p>

**b. Item Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah**

Variabel	Indikator	Item	Pertanyaan
Manajemen	1. Planning	1,2	1. Kalau boleh tahu, sudah berapa

	(Perencanaan)		<p>lama bapak menjadi Waka di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p> <p>2. Bagaimana proses penyusunan rencana pengembangan Kompetensi pedagogik guru yang Kepala Sekolah lakukan di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!</p>
	2. Organizing (Pengorganisasian)	3	3. Siapa saja yang dilibatkan oleh kepala Sekolah dalam penyusunan rencana kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!
	3. Actuating (Pelaksanaan)	4	4. Mengapa mereka bapak libatkan dalam penyusunan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru? Mohon dijelaskan!
	4. Controlling (Pengawasan)	5	5. Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!
	5. Evaluating (Evaluasi)	6	6. Apakah bapak melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!
2. Kompetensi pedagogik guru	1. Memahami siswa secara mendalam	7,8,9	<p>7. Apa saja program yang dirumuskan dalam rangka pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon di jelaskan!</p> <p>8. Siapa saja yang ditunjuk sebagai anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah? Mohon disebutkan!</p> <p>9. Dimana saja dilakukan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon dijelaskan!</p>

	2. Merancang pembelajaran	10,11	<p>10. Apakah di Sekolah ini di bentuk stuktur keanggotan dalam pelaksanaan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!</p> <p>11. Siapa saja yang dominan melakukan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!</p>
	3. Melaksanakan pembelajaran	12,13,14	<p>12. Melalui kegiatan apa pengambilan keputusan untuk perencanaan Kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon di ceritakan</p> <p>13. Bagaimana proses penunjukan anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon di ceritakan!</p> <p>14. Kapan saja kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini dilaksanakan? Mohon disebutkan!</p>
	4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	15,16,17,18,19,20,21	<p>15. Apa alasan kepala Sekolah menunjuk mereka sebagai anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!</p> <p>16. Program apa saja yang telah terlaksana dari program yang telah dirumuskan sebelumnya? Mohon disebutkan!</p> <p>17. Bagaimana respon para guru tentang pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p> <p>18. Apakah Kepala Sekolah melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p>

			<p>19. Bagaimana pengevaluasian yang kepala Sekolah lakukan dalam pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p> <p>20. Apakah kegiatan pengembangan Kompetensi guru di Sekolah ini dapat meningkatkan efektifitas kerja guru dan Sekolah? Mohon diceritakan</p> <p>21. Apa factor penghambat dan pendukung yang ada dalam melaksanakan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p>
--	--	--	---

**c. Item Wawancara Dengan Tenaga Pendidik/Guru**

Variabel	Indikator	Item	Pertanyaan
Manajemen	1. Planning (Perencanaan)	1,2	<p>1. Kalau boleh tahu, sudah berapa lama bapak Mengajar di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p> <p>2. Sepengetahuan bapak Bagaimana proses penyusunan rencana pengembangan Kompetensi pedagogik guru yang kepala Sekolah lakukan di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!</p>
	3. Organizing (Pengorganisasian)	3,4	<p>3. Apakah bapak dilibatkan dalam penyusunan rencana kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!</p> <p>4. Apa alasan kepala Sekolah melibatkan bapak dalam penyusunan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru? Mohon dijelaskan!</p>
	3. Actuating	5	5. Melalui kegiatan apa

	(Pelaksanaan)		pengambilan keputusan untuk perencanaan Kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon di ceritakan!
	4. Controlling (Pengawasan)	6	6. Apa saja program yang dirumuskan dalam rangka pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon di jelaskan!
	5. Evaluating (Evaluasi)	7	7. Apakah bapak melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!
2.Kompetensi pedagogik guru	3. Memahami siswa secara mendalam	8	8. Siapa saja yang dominan memahami siswa dalam kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!
	4. Merancang pembelajaran	9	9. Apakah di Sekolah ini di bentuk stuktur keanggotaan dalam pelaksanaan pengembangan Kompetensi pedagogik guru ini? Mohon diceritakan!
	3.Melaksanakan pembelajaran	10,11,12,13,14,15	<p>10. Bagaimana proses penunjukan anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di ini? Mohon di ceritakan!</p> <p>11. Siapa saja yang ditunjuk sebagai anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon disebutkan!</p> <p>12. Apa alasan kepala Sekolah menunjuk mereka sebagai anggota pelaksana pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon dijelaskan!</p> <p>13. Program apa saja yang telah terlaksana dari program yang</p>

			<p>telah dirumuskan sebelumnya? Mohon disebutkan!</p> <p>14. Kapan saja kegiatan pengembangan Kompetensi guru di Sekolah ini dilaksanakan? Mohon disebutkan!</p> <p>15. Dimana saja dilakukan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru dilaksanakan? Mohon dijelaskan!</p>
	4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	16,17, 18,19, 20	<p>16. Apakah Kepala Sekolah melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p> <p>17. Sepengetahuan bapak Bagaimana pengevaluasian yang kepala Sekolah dalam pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p> <p>18. Apakah kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru yang dilakukan meningkatkan efektifitas kerja guru maupun Sekolah ini? Mohon diceritakan</p> <p>19. Yang bapak ketahui Apa faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam melaksanakan kegiatan pengembangan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p> <p>20. Apa respon bapak atau guru-guru yang lain tentang manajemen kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengembangkan Kompetensi pedagogik guru di Sekolah ini? Mohon diceritakan!</p>